

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI DESA KARANG REJO
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DIYAN ARIKA
190901029**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI DESA KARANG REJO
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

**Diyan Arika
NIM.190901029**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

an



**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015**

Pembimbing II,



**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI DESA KARANG REJO
KABUPATEN BENER MERIAH**

Skripsi

**Telah Dinilai oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi**

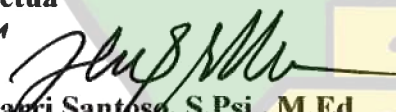
Oleh :

**Diyan Arika
NIM.190901029**

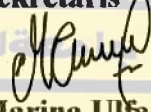
**Pada Hari/ Tanggal :
Jumat, 15 Agustus 2025 M
Shafar 1447 H**

Panitia Munaqasyah Skripsi

**Ketua
an**


**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015**

Sekretaris


**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

Penguji I



**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

Penguji II


**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh**




**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Diyan Arika

NIM : 190901029

Jenjang : Sastra Satu (S-1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Agustus 2025

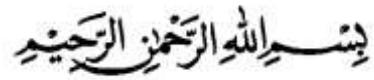
Yang menyatakan,



Diyan Arika

NIM. 190901029

PRAKATA



Bersyukur kepada Allah SWT seraya memuji-Nya yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Di Desa Karang Rejo Kabupaten Bener Meriah”. Kemudian, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dengan cahaya Islam seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Terutama sekali, peneliti ingin berterima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Sunarno dan Ibunda Wasnah, Saudara kandung Intan Arica, Suami Andri Husni Ramadhan, Ibu mertua Eni Suryanti dan keluarga yang tak henti-hentinya menadahkan tangannya seraya berdoa untuk kebaikan anaknya tercinta, mencurahkan kasih sayang yang tak bertepi dan memberi dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana psikologi.

Selanjutnya, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah turut membersamai proses perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara morel maupun materiel, di antaranya yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
3. Ibu Misnawati, M.Ag., Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah bersedia menjadi pendengar aspirasi dan membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing mahasiswa dalam berorganisasi dan terus mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi sekaligus selaku penguji I dan Penasehat Akademik yang telah bersedia memberikan komentar dan *feedback* kepada peneliti selama proses sidang dan terus memberikan semangat dan nasihat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan optimal.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi serta selaku penguji II yang telah bersedia memberikan komentar dan *feedback* kepada peneliti selama proses sidang sekaligus terus mengingatkan mahasiswa untuk tidak lalai dalam menyelesaikan skripsi.

7. Harri Santoso, S.Psi., M.Ed, selaku Pembimbing I yang telah bersedia membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
8. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh dosen dan *civitas academica* Fakultas Psikologi UIN Arraniry Banda Aceh yang telah mencurahkan ilmu-ilmu Psikologi yang sangat bermanfaat kepada seluruh mahasiswa.
10. Terima kasih yang sangat tak terhingga kepada bapak Sunarno selaku cinta pertama bagi saya anak pertamanya. Bapak satu-satunya sosok yang selalu mengusahakan segala kebutuhan dan keperluan saya tanpa memperdulikan kondisi dan keadaan dirinya sendiri, sosoknya diam dan terkesan tidak peduli namun dalam lubuk hatinya selalu memikirkan keadaan anaknya.
11. Terima kasih yang tak terhingga juga kepada ibu Wasnah selaku ibu kandung yang memperjuangkan hidupnya demi saya, banyak pengorbanan dan doa yang tak terhenti untuk saya. Banyak sakit yang dilalui untuk bisa menyaksikan anaknya menempuh perjalanan perkuliahan hingga katapun rasanya tak cukup untuk membalas jasanya.
12. Kepada saudari kandung saya Intan Arica, dia salah satu alasan untuk saya harus mampu melanjutkan perjalanan yang hampir putus ditengah jalan. Saya yang menyaksikan perjalanan hidupnya yang berat melawan penyakit kanker ganas yang langka dengan tubuh lemahnya dia masih sanggup

bertahan bertaruh nyawa, sehingga rasanya tak pantas bagi saya untuk mengeluh dan ingin putus asa.

13. Kepada teman dunia akhirat yaitu suami saya Andri Husni Ramadhan, terima kasih saya ucapkan karena selalu menyokong dan menguatkan saya di segala kondisi. Terkadang karena terlalu tingginya ego ini hingga segala kebaikan dan usaha yang diberikanpun terasa tak cukup bagi saya tetapi dia memilih untuk bertahan dan selalu menyayangi saya.

14. Terima kasih kepada ibu Eni Suryanti selaku ibu kedua saya yaitu mertua saya yang tak henti-hentinya menadahkan tangan untuk mendoakan anak menantunya sukses dalam perjuangan dan perjalanannya.

15. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar dari pihak keluarga saya maupun keluarga suami yang selalu mendoakan kelnacaran untuk perjalanan perkuliahan saya yang sangat panjang ini.

16. Terima Kasih kepada Uni Sherly sahabat yang sudah seperti saudara kandung yang selalu memberikan waktunya untuk mendengar segala keluh kesah, kabar bahagia maupun sedih dan sahabat pertama yang tahu segala kondisi dan keadaan.

17. Terima kasih kepada keluarga 4G yaitu cici, uni dan acha yang selalu kebersamai dari awal perkuliahan dengan banyaknya suka duka hingga saat ini.

18. Terima kasih kepada Usprida dan Yuni Ernisah selaku teman dan *partner* skripsi yang selalu membantu dalam proses pengerjaan skripsi bersama hingga meraih keberhasilan bersama.

19. Seluruh Masyarakat Desa Karang Rejo Kabupaten Bener Meriah yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

20. Seluruh elemen yang telah terlibat dalam membantu proses menyelesaikan skripsi. Semoga segala dukungan yang diberikan, doa yang dipanjatkan dan kebaikan yang dibagikan akan memperoleh balasan terbaik oleh SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Peneliti



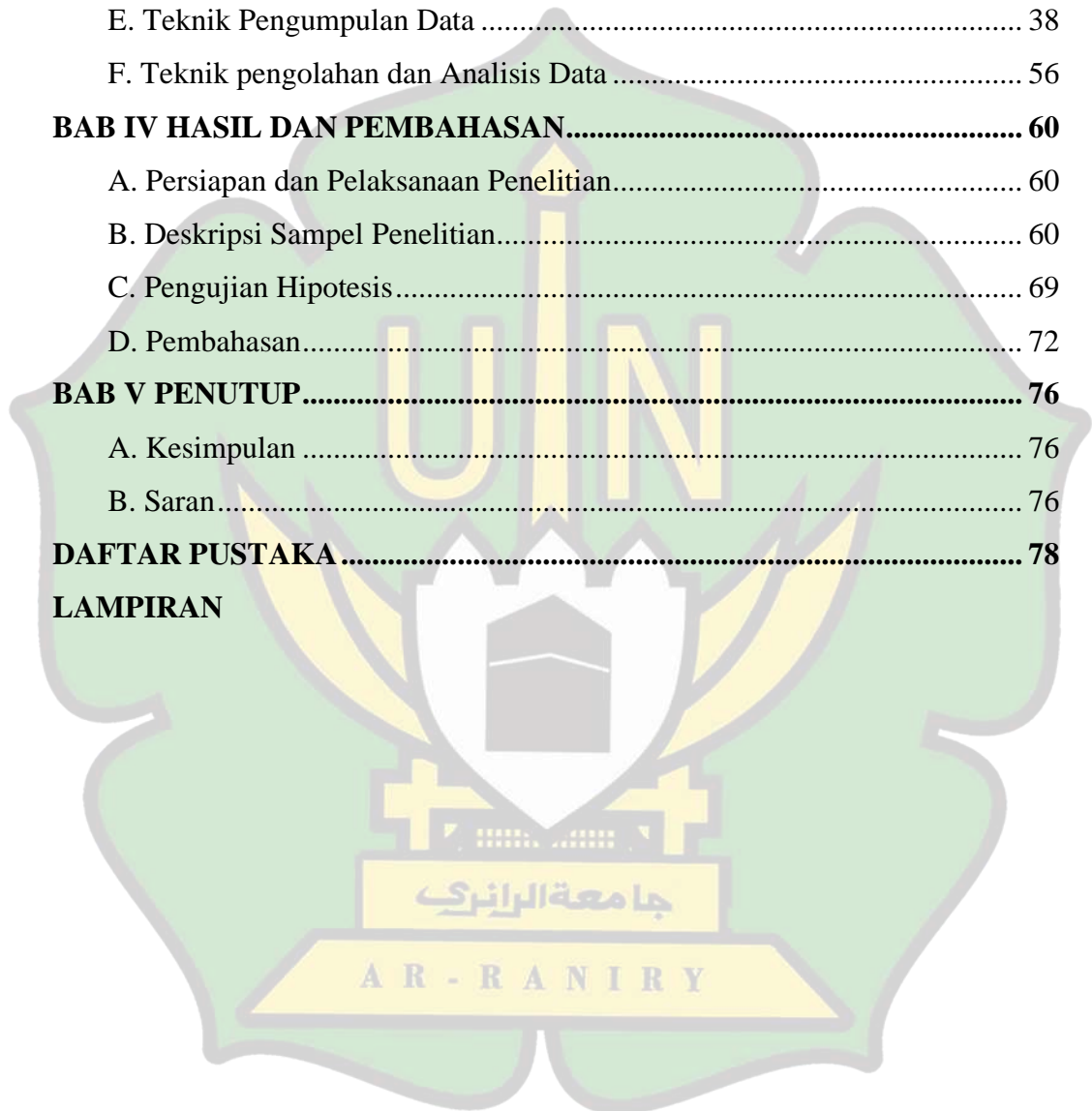
Diyan Arika



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kepuasan Pernikahan.....	16
1. Definisi Kepuasan Pernikahan.....	16
2. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan.....	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan	22
4. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan.....	24
B. Kebersyukuran	26
1. Definisi Kebersyukuran	26
2. Aspek-Aspek Kebersyukuran	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebersyukuran.....	30
C. Hubungan Kebersyukuran dengan Kepuasan Pernikahan	31
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	60
B. Deskripsi Sampel Penelitian.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Data statistik Peristiwa Perceraian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021-2023</i>	5
Tabel 3.1 <i>Skor Aitem Skala</i>	40
Tabel 3.2 <i>Blueprint Kebersyukuran</i>	41
Tabel 3.3 <i>Blueprint Kepuasan Pernikahan</i>	46
Tabel 3.4 <i>Koefisien CVR Skala Kebersyukuran</i>	48
Tabel 3.5 <i>Koefisien CVR Skala Kepuasan Pernikahan</i>	49
Tabel 3.6 <i>Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Kebersyukuran</i>	51
Tabel 3.7 <i>Blue Print Akhir Skala Kebersyukuran</i>	51
Tabel 3.8 <i>Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Kepuasan Pernikahan</i>	52
Tabel 3.9 <i>Blue Print Kepuasan Pernikahan Akhir</i>	53
Tabel 3.10 <i>Klasifikasi Reliabilitas Cronbach Alpha</i>	55
Tabel 4.1 <i>Koefisien Reliabilitas Alat Ukur</i>	55
Tabel 4.2 <i>Data Demografi Jenis Kelamin</i>	61
Tabel 4.3 <i>Data Demografi Usia</i>	61
Tabel 4.4 <i>Data Demografi Pendidikan</i>	62
Tabel 4.5 <i>Data Demografi Pekerjaan</i>	63
Tabel 4.6 <i>Data Demografi Usia Pernikahan</i>	64
Tabel 4.7 <i>Data Demografi Anak Pasangan Suami Istri</i>	65
Tabel 4.8 <i>Deskripsi Data Variabel Kebersyukuran</i>	66
Tabel 4.9 <i>Kategorisasi Kebersyukuran</i>	67
Tabel 4.10 <i>Deskripsi Data Variabel Kepuasan Pernikahan</i>	68
Tabel 5.1 <i>Kategorisasi Kepuasan Pernikahan</i>	69
Tabel 5.2 <i>Hasil Uji Normalitas Sebaran</i>	70
Tabel 5.3 <i>Hasil Uji Linearitas</i>	71
Tabel 5.4 <i>Uji Hipotesis Data Penelitian</i>	71

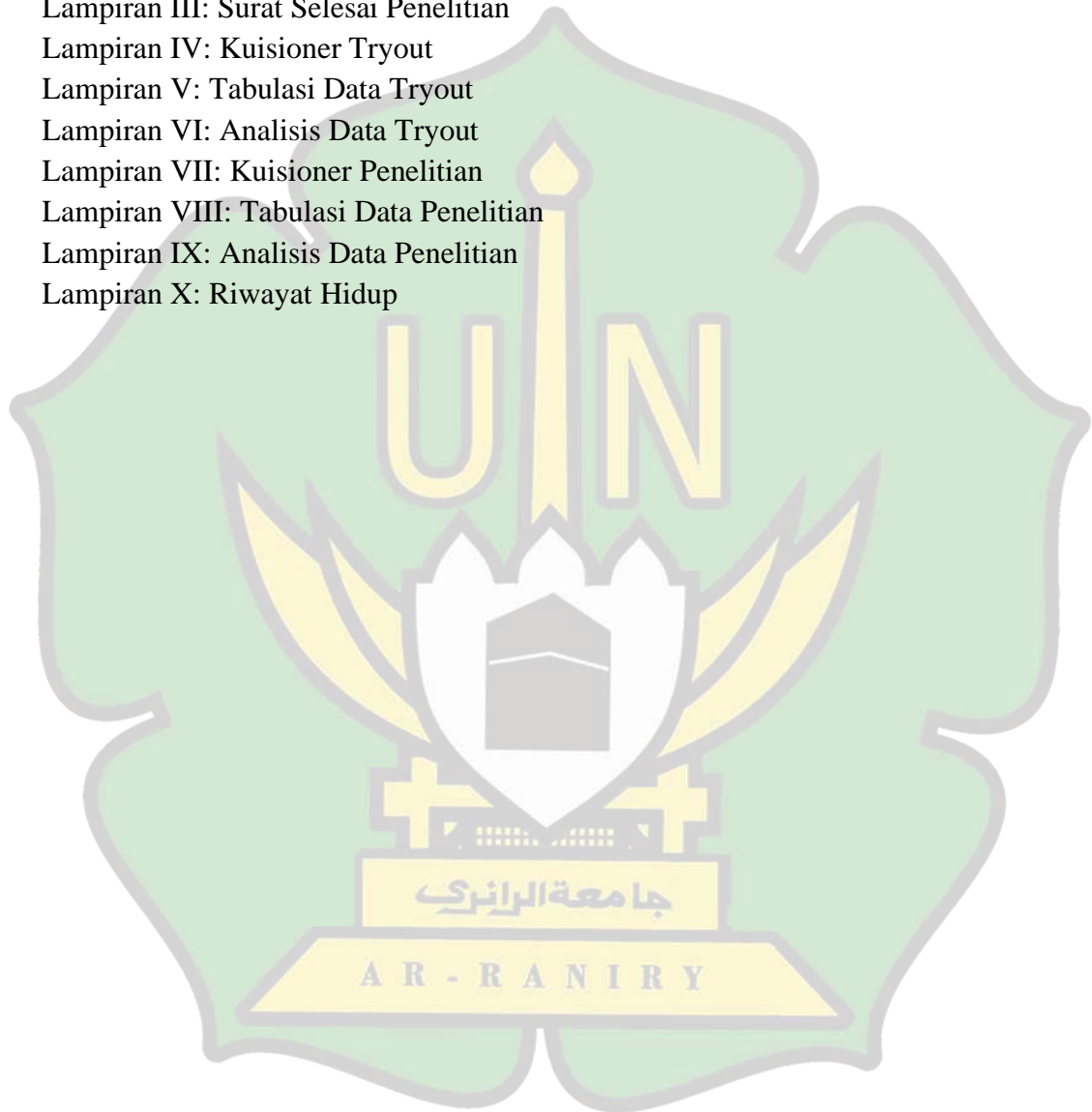
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	34
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II: Surat Izin Penelitian
- Lampiran III: Surat Selesai Penelitian
- Lampiran IV: Kuisisioner Tryout
- Lampiran V: Tabulasi Data Tryout
- Lampiran VI: Analisis Data Tryout
- Lampiran VII: Kuisisioner Penelitian
- Lampiran VIII: Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran IX: Analisis Data Penelitian
- Lampiran X: Riwayat Hidup



**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI DESA KARANG REJO
KABUPATEN BENER MERIAH**

ABSTRAK

Pernikahan merupakan proses menyatunya dua individu, yaitu pria dan wanita yang sepakat untuk hidup bersama dan berkomitmen atas dasar cinta hingga akhir hayatnya. Kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami istri terhadap hubungan perkawinan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan perkawinan itu sendiri dan salah satu faktor yang memicu munculnya kepuasan pernikahan yaitu kebersyukuran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan Suami Istri di Desa Karang Rejo, Kabupaten Bener Meriah. Populasi dalam penelitian ini adalah 576 orang, sampel penelitian terdiri dari 232 orang yang dipilih menggunakan teknik *quota sampling* atau *non probability*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala kebersyukuran dan kepuasan pernikahan. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *rho Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi *spearman* sebesar 0,490 dengan nilai (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat korelasi antara kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pada pasangan suami istri di Desa Karang Rejo Kabupaten Bener Meriah.

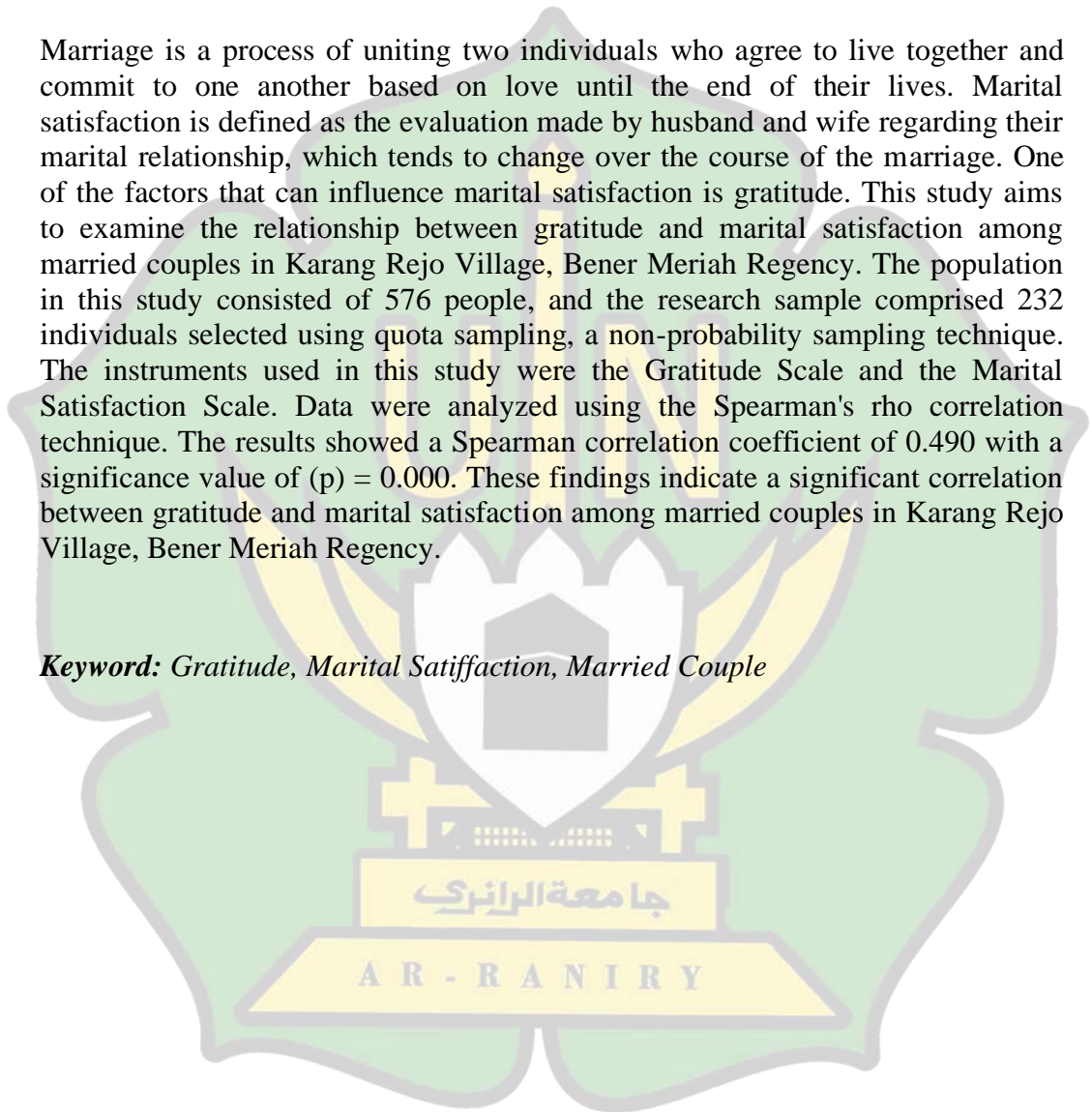
Kata kunci: *Kebersyukuran, Kepuasan Pernikahan, Pasangan Suami Istri*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GRATITUDE AND MARITAL
SATISFACTION AMONG MARRIED COUPLES IN KARANG REJO
VILLAGE, BENER MERIAH REGENCY**

ABSTRACT

Marriage is a process of uniting two individuals who agree to live together and commit to one another based on love until the end of their lives. Marital satisfaction is defined as the evaluation made by husband and wife regarding their marital relationship, which tends to change over the course of the marriage. One of the factors that can influence marital satisfaction is gratitude. This study aims to examine the relationship between gratitude and marital satisfaction among married couples in Karang Rejo Village, Bener Meriah Regency. The population in this study consisted of 576 people, and the research sample comprised 232 individuals selected using quota sampling, a non-probability sampling technique. The instruments used in this study were the Gratitude Scale and the Marital Satisfaction Scale. Data were analyzed using the Spearman's rho correlation technique. The results showed a Spearman correlation coefficient of 0.490 with a significance value of $(p) = 0.000$. These findings indicate a significant correlation between gratitude and marital satisfaction among married couples in Karang Rejo Village, Bener Meriah Regency.

Keyword: *Gratitude, Marital Satisfaction, Married Couple*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan proses menyatunya dua individu, yaitu pria dan wanita yang sepakat untuk hidup bersama dan berkomitmen atas dasar cinta hingga akhir hayatnya. Pernikahan adalah hubungan yang paling penting dan mendasar, serta menyediakan struktur utama dalam membangun rumah tangga dan memiliki generasi penerus (Rosen-Grandon, Myers & Hattie, 2004). Nugroho (2023) mengatakan pernikahan merupakan sesuatu yang sakral antara dua orang pria dan wanita yang mengucapkan janji suci untuk saling menerima dan bekerja sama dalam kehidupan pernikahan.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan, mengartikan bahwa pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (berumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Seccombe & Warner (dalam Desmayanti, 2009) mengatakan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan yang sah dan diketahui secara sosial antara seorang pria dan seorang wanita yang meliputi seksual, ekonomi, dan hak serta tanggung jawab sosial untuk pasangan. Dalam menjalankannya pernikahan harus memiliki ciri pernikahan yang berkualitas dan baik dengan adanya komunikasi yang baik, keintiman dan kedekatan, seksualitas, kejujuran dan kepercayaan (Sadarjoen, 2009).

Saat ini pernikahan menjadi sorotan penting dalam kehidupan masyarakat karena ikatan pernikahan sangat menentukan masa depan bangsa. Pernikahan yang gagal akan menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Pertama, berdampak pada anak-anak antara lain terjadi kenakalan remaja, bunuh diri, dan penyalahgunaan narkoba. Kedua, meningkatkan angka kemiskinan karena pertimbangan dan perencanaan ekonomi yang minim (kurang) dalam rumah tangga. Ketiga, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lemah karena ketidakmampuan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak (Iqbal, 2020).

Pernikahan memiliki dinamika dan romantika, terkadang suami istri mendapati rumah tangganya berjalan dengan lancar, masalah yang datang dapat dilewati bersama dan keduanya merasa bahagia dalam kebersamaan mereka. Disisi lain, suami istri kadang berselisih paham yang disertai dengan kemarahan, kekesalan dan juga kekecewaan. Namun disisi lain juga mereka merasakan bosan dan jenuh dalam menjalani rutinitas kehidupan berumah tangga. Semua ini manusiawi dan wajar selama tidak membuat hati keduanya saling menjauh (Gymnastiar, 2006).

Untuk mencapai puncak kebahagiaan dalam hubungan pernikahan bukanlah hal yang mudah. Strong dan De Vault (dalam Fauzi, 2018) mengemukakan ada beberapa periode dalam pernikahan. Pertama, periode tahun awal dimulai saat seseorang baru menikah dan belum memiliki anak. Tahap ini merupakan tahun yang kritis karena seseorang mengalami transisi dalam kehidupannya, tahun pertama pernikahan ini akan menentukan perkembangan pernikahan selanjutnya, apakah semakin membaik atau semakin memburuk. Masa ini berlangsung selama

10 tahun pertama pernikahan yang meliputi fase pengenalan awal dan diikuti oleh fase menetap. Kedua, periode perkawinan muda diawali dengan mulai adanya anak dalam kehidupan pasangan suami istri. Istri berhenti bekerja dan mengasuh anak, mulai menyesuaikan diri dengan irama kehidupan rutin dalam pernikahan. Sedangkan bagi perempuan berkarier yang tetap bekerja, harus mampu membagi waktunya dengan baik dalam mengurus rumah tangga, anak serta pekerjaannya. Ketiga, periode tahun pertengahan ini antara tahun ke 11 sampai dengan ke 30 tahun pernikahan. Jika pasangan memiliki anak, maka fase ini diisi dengan fokus pada pengembangan anak dan pengasuhan keluarga, serta menetapkan tujuan-tujuan baru untuk masa depan. Jika pasangan tidak memiliki anak, maka fase ini didedikasikan untuk karier, aktivitas kemasyarakatan atau tugas-tugas sosial. Keempat, periode tahun matang diawali dalam tahun ke 31 saat-saat menjadi tua bersama, merencanakan pensiun, menjadi kakek nenek dan hidup sendiri tanpa pasangan serta persiapan kematian.

Setelah pasangan melewati beberapa fase yang digunakan untuk menyesuaikan diri dan menetap hingga mampu untuk mencapai kepuasan pernikahan, menurut Fatimah (2018) kebersyukuran juga memiliki hubungan positif dengan kepuasan dalam pernikahan. Artinya, semakin bersyukur seseorang, maka semakin puas orang tersebut dengan pernikahannya. Individu yang memiliki kebersyukuran tinggi cenderung memiliki perilaku prososial yang tinggi dan tidak mudah untuk melakukan atau merusak hubungan baik dengan orang lain atau pasangan. Individu yang bersyukur akan mampu menjaga dan mempertahankan hubungan dengan individu lain (Kristanto, 2016).

Fatimah (2018) mendefinisikan rasa syukur sebagai emosi yang menyenangkan, tetapi tidak sama dengan kebahagiaan, karena rasa syukur seringkali didahului oleh persepsi bahwa seseorang mendapat manfaat dari kebaikan orang lain. Bersyukur dianggap sebagai sebuah penghargaan terhadap pasangan, yaitu emosi positif yang tidak dipicu oleh keuntungan tertentu melainkan merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai pasangan terhadap dirinya (Kubacka, Finkenauer, Rusbult, & Keijsers, 2011).

Sikap menghargai diantara pasangan dan ekspresi seperti ungkapan pernyataan dan perasaan dari pemikiran atau pendapat tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan di dalam pernikahan (Orgill & Heaton, 2005). Lamme (dalam Fauzi, 2018) berpendapat bahwa kepuasan di dalam pernikahan yaitu evaluasi suami dan istri terhadap hubungan perkawinan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan perkawinan. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami dan istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka apakah baik, buruk, dan memuaskan (Fauzi, 2018).

Kepuasan pernikahan dihasilkan dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan atau perbandingan dari hubungan yang *actual* dengan pilihan, baik istri maupun suami dapat mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan meskipun tidak ada konflik dalam rumahtangganya, sebaliknya mereka juga dapat merasa sangat puas dalam pernikahan meskipun banyak masalah yang sulit dipecahkan (Fauzi, 2018). Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan seperti fenomena yang terjadi di Bener Meriah.

Ketua Mahkamah Syariah Bener Meriah, Zahrul Bawadi memaparkan bahwa pada tahun 2023 terjadi peningkatan angka perceraian di Bener Meriah, perceraian ini didominasi oleh gugat cerai atau istri yang meminta diceraikan didominasi karena faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus, sehingga mengakibatkan persoalan rumah tangga yang tak kunjung bisa diselesaikan lagi atau tidak ada lagi kesepemahaman dan kebersyukuran antar pasangan suami dan istri. Selain itu faktor pernikahan dini atau dispensasi kawin serta tekanan sosial budaya, faktor ekonomi juga menjadi penyebab perceraian di Bener Meriah (TribunGayo.com), salah satunya yang terjadi di Desa Karang Rejo.

Dari data statistik Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Mahkamah Syariah Bener Meriah, angka perceraian di Bener Meriah didominasi oleh cerai gugat atau istri yang meminta diceraikan karena ketidakpuasan didalam pernikahan dan kurangnya komunikasi yang baik serta kurangnya rasa syukur.

Tabel 1.1

Data statistik Peristiwa Perceraian di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021-2023

No	Tahun	Cerai Gugat	Cerai Talak	Jumlah
1	2021	229	94	323
2	2022	190	105	295
3	2023	215	98	313
Total		634	297	931

Sumber data Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Mahkamah Syariah Bener Meriah

Dari data Tabel 1.1 di atas dapat dilihat jumlah perceraian yang terjadi selama tiga tahun kebelakang. Pada tahun 2021, angka perceraian di Bener Meriah

mencapai 323 pasangan yang memutuskan untuk bercearai. Pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 295 perceraian. Akan tetapi, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali yaitu dengan 313 kasus perceraian. Kasus perceraian yang terjadi dari 2021 hingga tahun 2023 didominasi oleh gugat cerai atau istri yang meminta cerai dengan jumlah 634 kasus, sedangkan kasus cerai talak hanya sebanyak 297 kasus.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa yang berperan sebagai suami maupun istri. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini yaitu mengenai usia saat ini, usia pernikahan, apa yang dirasakan selama pernikahan, masalah seperti apa yang pernah terjadi dalam pernikahan, dan bagaimana cara mengatasinya.

Berikut ini beberapa wawancara yang dilakukan peneliti pada suami dan istri di Desa Karang Rejo, Kabupaten Bener Meriah yaitu:

Wawancara I:

“...umur abang sekarang 38 Tahun, kalo usia pernikahan sekarang udah jalan 9 tahun. Yang dirasakan selama pernikahan diawal seneng dan bersyukur karena bisa nikah sama perempuan yang abang suka, hubungan kami udah sah dan halal, dan juga bersyukur setahun kami nikah udah lahir anak abang. Kalo untuk dukanya udah pasti diuji dipereekonomian yang belum stabil, rumah masih ngontrak, usaha juga cuman jualan sayur yang penghasilannya gak menentu, kakakmu belum bisa mengelola keuangan dengan baik jadi kelihatan boros dan jadi sering ribut. Untuk cara mengatasinya ya saling ngobrol pelan-pelan tanpa nyinggung perasaan kakakmu, terus juga minta saran dan pendapat dari keluarga, mulai sama-sama belajar untuk menghargai pendapat dan belajar mengelola uang dengan baik. Setelah itu kayak mikir yang bagus-bagus kalo wajar semua pernikahan pasti bakal diuji di awal pernikahan tinggal

gimana kita ambil peran untuk bersyukur sama apa yang udah dikasih.”
(N, Laki-laki, suami dari YS, usia 38 tahun)

Wawancara II:

“...umur saya sekarang 20 tahun, usia pernikahan sekarang udah 5 tahunan lah. Yang saya rasakan dalam pernikahan ini pertama ya bahagia karena mendapatkan suami yang baik dan bertanggungjawab, kedua saya bahagia karena telah berhasil melahirkan putri cantik saya kedunia. Namun ada hal yang membuat saya kecewa dan sedih yaitu mertua saya tidak terlalu menyukai saya mungkin karena mertua saya dulu sangat ingin putranya menjadi polisi sebelum menikahi saya, jadi saya sering sedih dengan sikap dan perlakuan mertua saya kepada saya dan suami. Saya kadang sering marah kepada suami karena menyalahkan sikap orangtuanya namun suami saya sangat baik dan mengerti perasaan saya dengan selalu memberikan saya ketenangan dan support. Suami saya selalu membela saya didepan orangtuanya sehingga saya tidak merasa terpojok, saya sangat bangga dan bersyukur memiliki suami yang selalu ada dan perhatian serta peduli kapada saya.” (SF, perempuan, istri dari II, usia 20 tahun)

Wawancara III:

“...umur kakak sekarang 27 tahun, kalo usia pernikahan kakak sama abangmu sekitar jalan 9 tahun kayaknya. Kakak selama masa pernikahan ya alhamdulillah bahagia, seneng apalagi suami kakak kan sekampung sama kakak. Kakak bersyukur punya suami yang baik, taat agama, ngerti agama ya walaupun kakak sendiri kadang masih bandel tapi itulah kakak bersyukur karena suami kakak mau membimbing kakak terus-terusan. Kalo permasalahan lain ya pastinya ada yang ga enaknye apalagi sekampung jadi pasti ada aja jeleknya kita dimata mertua. Pas awal-awal nikah mungkin masih setahun dua tahun tu lagi banyak kali masalah yang kakak hadapi apalagi pas masa ayah kakak sakit, sampe ada yang bilang ke suami kakak untuk ceraikan aja kakak karena kan kakak sibuk bantu mamak kakak untuk pengobatan ayah kakak. Tapi untungnya abangmu sering kamunikasiin semua masalahnya sama kakak jadi kayak omongan orang tu ga terlalu dipedulikan sama suami kakak.”
(S, perempuan, istri dari I, usia 27 tahun).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa baik suami maupun istri bisa mengalami kepuasan atau ketidakpuasan dalam pernikahannya. Subjek pertama sebagai suami menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi di dalam pernikahan subjek yaitu masalah ekonomi yang belum stabil dan komunikasi antar pasangan. Ketidakpuasannya terletak pada faktor pengelolaan keuangan dan interaksi atau komunikasi antara keduanya namun dibalik rasa ketidakpuasannya subjek masih mampu bersyukur atas pemberian Allah SWT yang sudah didapatkannya seperti hubungan yang halal dan juga anak, dari rasa syukur yang subjek miliki merupakan salah satu yang bisa menciptakan kepuasan dalam pernikahannya. Selanjutnya, subjek kedua sebagai istri menyatakan ketidakpuasannya terletak pada faktor dukungan sosial yaitu adanya sikap buruk yang diterima dari keluarga sedangkan faktor kepuasannya terletak pada komunikasi dan sikap yang baik didapatkan dari pasangannya dan subjek juga mengaitkan kebersyukuran dalam hal kepuasan pernikahannya. Kemudian, subjek ketiga sebagai istri menyatakan ketidakpuasan dalam pernikahannya yaitu adanya campur baur komunikasi dari pihak lain, sedangkan faktor kepuasannya yaitu memiliki komunikasi dan dukungan yang baik dari pasangannya, subjek juga mengatakan rasa kebersyukurannya karena memiliki pasangan yang mampu membimbing dirinya jauh lebih baik lagi.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Olson, DeFrain & Skogrand (2011) yang mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami dan istri atas kehidupan pernikahannya dengan berlandaskan perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang

menyenangkan bersama pasangannya. Kepuasan pernikahan merujuk pada bagaimana pasangan suami dan istri dalam mengevaluasi pernikahan mereka dengan baik, buruk, atau memuaskan.

Selain itu dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat adanya keterkaitan atau hubungan antara rasa syukur atau kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan. Hubungan pernikahan yang dilandasi dengan rasa syukur akan menciptakan atmosfer yang lebih positif dan harmonis, suami dan istri yang mampu mensyukuri keberadaan pasangannya akan lebih mudah menghargai satu sama lain, menunjukkan sikap saling mendukung dan bersama-sama menghadapi tantangan yang akan datang. Mereka lebih cenderung berfokus pada kebaikan yang dimiliki dalam pernikahan daripada kekurangan, sehingga dapat mengurangi potensi konflik serta meningkatkan kualitas komunikasi dan keintiman emosional. Kebersyukuran juga memperkuat rasa komitmen dan loyalitas, membuat pasangan lebih mampu bertahan menghadapi kesulitan (Emmons, 2007).

Sebaliknya, hubungan pernikahan yang tidak dilandasi dengan rasa syukur rentan terhadap perselisihan, ketidakpuasan, dan konflik. Tanpa kebersyukuran, pasangan lebih cenderung menyoroti kelemahan dan kekurangan masing-masing yang kemudian dapat memicu sikap saling menyalahkan dan ketidakpuasan. Kurangnya apresiasi terhadap pasangan dapat menurunkan kualitas interaksi, memperlemah komunikasi, dan membuat hubungan terasa hambar dan penuh tekanan. Hal ini pada akhirnya dapat memicu perpecahan atau bahkan perceraian seperti yang tercatat dalam fenomena perceraian di Desa Karang Rejo (Gordon, 2012).

McCullough, Emmons, & Tsang (2002) menyatakan bahwa kebersyukuran merupakan emosi positif yang memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan individu, termasuk dalam hubungan interpersonal seperti pernikahan. Kebersyukuran tidak hanya meningkatkan kesehatan mental individu, tetapi juga memperkuat relasi sosial dengan orang lain termasuk pasangan dalam pernikahan. Kubacka (2011) menemukan bahwa kebersyukuran berperan sebagai motivator untuk mempertahankan perilaku positif dalam hubungan romantis. Mereka yang merasa bersyukur terhadap pasangannya cenderung menunjukkan sikap prososial, lebih sedikit konflik dan lebih puas dalam pernikahan.

Oleh karena itu, rasa syukur menjadi fondasi penting dalam membangun pernikahan yang bahagia dan memuaskan. Dari uraian diatas, baik suami maupun istri dapat merasakan ketidakpuasan terhadap pasangannya dan perasaan syukur memiliki peranan yang penting dalam tercapainya kepuasan dalam membangun pernikahan yang bahagia juga kepuasan dalam pernikahan. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam tentang “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Di Desa Karang Rejo, Kabupaten Bener Meriah” untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya rasa syukur dalam menjaga kualitas hubungan suami istri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan Suami Istri di Desa Karang Rejo, Kabupaten Bener Meriah?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan Suami Istri di Desa Karang Rejo, Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan *database* sebagai informasi atau referensi dan sumber bacaan bagi pembaca, lebih khusus lagi yang berhubungan dan terkait dengan kepuasan pernikahan dan juga kebersyukuran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan dan kemajuan ilmu psikologi khususnya ilmu psikologi keluarga, psikologi perkawinan dan psikologi ulayat.

2. Manfaat praktis

a. Kepada Subjek

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memahami sejauh mana kualitas hubungan pernikahan yang dijalani, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan dalam pernikahan, serta menjadi dasar untuk memperbaiki komunikasi, memperkuat ikatan emosional, dan meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

b. Kepada Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan konseling bagi masyarakat, khususnya untuk para suami dan istri terkait bagaimana mencapai kepuasan pernikahan dan kebersyukuran.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, lokasi, dan posisi variabel penelitian.

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Feby Safitri, Intaglia Harsanti & Sendi Satriadi (2022) yang meneliti tentang Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur dengan kepuasan pernikahan pada masa dewasa awal, variabel kepuasan pernikahan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *ENRICH Marital Satisfaction (EMS)* sedangkan variabel kebersyukuran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Gratitude Questionnaire (GQ-6)*. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang sudah menikah dengan kriteria sampel yaitu dewasa awal usia 20-40 tahun dan sudah menikah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek,

populasi, fenomena, sampel, teknik dan metode penelitian, serta lokasi dalam penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arzeen, Arzeen, dan Muhammad (2023) dengan judul *“The Relationship between Marital Satisfaction and Psychological Wellbeing in Couples: The Role of Gratitude as a Moderator”*, yang bertujuan untuk meneliti bagaimana rasa syukur memoderasi hubungan antara kepuasan pernikahan dan kesejahteraan psikologis pada pasangan suami istri. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah total 400 pasangan menikah (200 istri dan 200 suami) dari Wah Cantt. Alat ukur yang digunakan meliputi tiga skala, yaitu *ENRICH marital satisfaction scale*, *Ryff scale of psychological well-being*, dan *gratitude scale*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran signifikan rasa syukur sebagai moderator dalam hubungan antara kepuasan pernikahan dan kesejahteraan psikologis pada pasangan. Perbedaan pada jurnal ini ialah salah satu variable bebas lainnya yaitu *psychological well-being*, beserta alat ukurnya, populasi dan sampel serta teknik samplingnya. Sedangkan persamaannya yaitu kedua variabel lainnya kepuasan pernikahan dan kebersyukuran beserta alat ukur kedua variable.

Selanjutnya, terdapat penelitian oleh Suminta dan Ghufroon (2022) yang berjudul *“The Gratitude and Marital Satisfaction in the Infertile Spouses”*, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara rasa syukur dan kepuasan pernikahan pada pasangan infertil. Penelitian ini melibatkan 44 pasangan yang telah menikah minimal satu tahun dan belum memiliki anak di Kediri, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Instrumen

yang digunakan terdiri dari skala kepuasan pernikahan dan skala kebersyukuran. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kepuasan pernikahan dan rasa syukur. Perbedaan penelitian ini terletak pada jumlah populasi, sampel, serta teknik sampling yang digunakan, sedangkan persamaannya terdapat pada variabel yang diteliti serta alat ukur yang digunakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Almutairi dan Meiri (2024), dengan judul “*The Relative Contribution of Gratitude and Mindfulness to Predicting Marital Satisfaction in Married Women.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara rasa syukur dan kepuasan pernikahan pada wanita yang sudah menikah di Riyadh. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wanita yang sudah menikah di Riyadh, dengan jumlah sampel sebanyak 779.493 orang yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan meliputi skala kebersyukuran, *Five Facet Mindfulness Questionnaire*, dan skala kepuasan pernikahan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel, serta adanya variabel bebas tambahan yaitu mindfulness beserta alat ukurnya. Sementara itu, persamaan dengan penelitian lain terdapat pada dua variabel utama, yaitu kebersyukuran dan kepuasan pernikahan, serta alat ukur yang digunakan untuk kedua variabel tersebut.

Penelitian lainnya yaitu oleh Vibra dan Pramanita (2022) tentang “Kontribusi syukur terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan beretnis Minangkabau di Bukittinggi” yang bertujuan mengetahui seberapa besar kontribusi syukur dengan kepuasan pernikahan pada pasangan beretnis Minangkabau di kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang telah menikah pada etnis Minangkabau di Kota Bukittinggi dan sampel 70 orang dengan teknik sampling sampel proporsional. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kebersyukuran dan skala kepuasan pernikahan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada populasi dan sampel beserta teknik samplingnya, lalu pada Lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada kedua variabel yang digunakan serta alat ukurnya yaitu skala kebersyukuran dan skala kepuasan pernikahan.

